



Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Konawe Selatan

Tri Novita Berlian^{1)*}, Abdul Halim Momo²⁾, Nerlin³⁾ 

¹⁾²⁾³⁾Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: lianberlian543@gmail.com

Diterima: 20 April 2023 Direvisi: 19 Juni 2023 Disetujui: 20 Agustus 2023 Dipublikasi: 5 September 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin siswa. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru bimbingan konseling, dan 4 orang siswa SMP Negeri 14 Konawe Selatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Mills dan Huberman, yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku guru sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa agar menjadi lebih baik dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting khususnya dalam membina serta membimbing siswa kearah yang lebih baik dan mengetahui hal-hal yang bisa saja mempengaruhi kedisiplinan siswa yang menjadi kendala.

Kata Kunci: Peran guru, kedisiplinan, siswa

The Role of Teachers in Improving Student Discipline at SMP Negeri 14 South Konawe

Abstrac: The aim of this research is to determine the role of teachers in increasing student discipline and what factors influence students' level of discipline. The type of research used is a qualitative descriptive approach. The informants in this research were 10 people consisting of 4 teachers, 1 school principal, 1 guidance and counseling teacher, and 4 students at SMP Negeri 14 South Konawe. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out following the Mills and Huberman model, which includes data collection activities, data reduction, data display (data presentation), and conclusion drawing or drawing conclusions/verification. The results of this research show that teacher behavior is very important in improving student discipline so that it becomes better and knowing what factors influence the level of student discipline at school. The conclusion in this research is that the teacher's role in improving student discipline is very important, especially in developing and guiding students in a better direction and knowing things that could influence student discipline which become obstacles.

Keywords: The role of teachers, discipline, students

PENDAHULUAN

Disiplin belajar tidak terlepas dari keadaan suasana belajar di dalam kelas dan lingkungan sekolah, yang mana di dalamnya tercakup faktor-faktor pendidikan yaitu tujuan pendidikan, guru, siswa, sarana pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Untuk dapat terjalinnya hubungan timbal balik yang sistematis antara faktor-faktor pendidikan di atas, maka dalam hal dunia tidak akan terpisah dari masalah kedisiplinan, karena dengan adanya disiplin maka siswa akan dapat belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Hal ini tidak terlepas dari tanggungjawab seorang guru untuk menciptakan disiplin bagi siswanya, terutama di dalam pembelajaran yang sesuai dengan sasaran pendidikan itu sendiri yaitu pengajaran dan perilaku yang baik (Julianto & Umami, 2022).

Menurut Bhughe (2022), mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah berinteraksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik atau yang disebut guru memegang peranan kunci bagi kelangsungan kegiatan pendidikan. Di dalam proses kegiatan pendidikan tidak terlepas dari kedisiplinan, sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenang, dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu *discipline* yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan, melalui pendidikan kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang makin kompleks. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Khalsa (2008) mengungkapkan bahwa dengan tingkat kedisiplinan siswa tinggi diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang diraihinya. Menurut **Rohman (2019)** bahwa kedisiplinan memiliki banyak fungsi dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam proses belajar.

Guru sangat berperan penting dalam membentuk peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter. Kedisiplinan diperlukan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan berkarakter. Dalam pengajarannya kinerja guru dapat mewujudkan kedisiplinan yang dapat menjadi pedoman siswa sesuai dengan standar yang berlaku disekolah. Mendisiplinkan peserta didik sangat penting dilakukan secara terus menerus untuk menjadikan sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang memiliki kedisiplinan tinggi akan menjadi orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, sebaliknya orang-orang yang gagal, umumnya adalah orang yang tidak disiplin. Hal tersebut dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang sukses dalam belajar (**Wulandari & Hodriani, 2019**).

Menurut **Gunawan (2012)** seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan tata tertib yang diberlakukan disekolahnya dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Sedangkan kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai atauran dan tata tertib yang berlaku disekolah itu biasa disebut disiplin siswa. Guru juga memiliki peranan sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik akan menciptakan kedisiplinan siswa yang baik juga.

Peranan adalah khas yang dipentaskan oleh individu-individu dalam kedudukannya. Menurut **Margaretha (2012)** bahwa peranan menggambarkan bagian dari diri seseorang pemimpin yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari terhadap individu atau kelompok sosial yang membutuhkan baik sebagai pemberi solusi atas masalah-masalah sosial maupun persoalan lain yang menyangkut kehidupan sosial. Peranan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. **Rudiawan & Asmaroini (2022)** mengemukakan kompetensi berarti suatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Dikatakan *Causally Related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *Criterion referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Menurut **Rudiawan & Asmaroini (2022)** peran yang diharapkan dari guru adalah korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, supervisor, dan evaluator.

Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru yaitu: (1) Tugas guru dalam bidang profesi yaitu meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, (2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu ketika disekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswanya, dan (3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu yang dimana masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungkannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 peran guru adalah: (1) Guru sebagai pendidik artinya guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi, bagi para siswa dan lingkungannya, (2)

Guru sebagai pengajar artinya didalam tugasnya guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, (3) Guru sebagai pembimbing artinya diibaratka sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab, (3) Guru sebagai pengarah artinya guru sebagai pengarah bagi siswa bahkan sebagai orang tua. Guru harus mampu mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, megarahkan siswa dalam mengambil keputusan dan menemukan jati dirinya, dan (4) Guru sebagai pelatih artinya proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *Condisio Sine Quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih lagi kelangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasi diri [Aulina \(2013\)](#).

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

Berkaitan dengan peningkatan disiplin siswa, [Aulina \(2013\)](#) menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam peningkatan atau membina siswa agar terhindar dari pelanggaran disiplin, peran tersebut adalah: (1) Mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik dalam kelasnya, (2) Mengetahui dan meningkatkan kehadiran peserta didik setiap harinya, (3) Mengetahui dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak didik dalam kelasnya (tentang pelajaran, status sosial, ekonomi, dll), (4) Memberikan teladan yang baik kepada siswa, (5) Memberikan peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BP, Kepala Sekolah, dan Orang Tua Siswa, dan (6) Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa. Menurut [Sugiarto \(2019\)](#) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menempati atau memenuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keputusan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh guru di sekolah di dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 14 Konawe Selatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Konawe Selatan, Kecamatan Laonti, Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan data dan informasi dari hasil penelitian secara langsung yang sesuai dengan masalah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yaitu 4 orang informan guru, 1 kepala sekolah, 1 orang guru BK. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait pendisiplinan peserta didik di sekolah SMP Negeri 14 Konawe Selatan, (b) Wawancara, dilakukan dengan kegiatan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian, dan (c) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang dimana berupa catatan, transkrip, buku, surat, foto, dan lain sebagainya.

Teknik analisis data adalah: (1) Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk merangkum hasil-hasil penelitian, (2) Penyajian data adalah proses analisis data dimana data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci dan menyeluruh, dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 14 Konawe Selatan

- a. Mengadakan peningkatan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak
Mengacu pada pembentukan karakter atau watak manusia kearah yang lebih mulia. penanaman nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 14 Konawe Selatan adalah 1. Siswa harus bertanggungjawab terhadap kebersihan, kerapihan, ketentraman, serta kenyamanan dalam ruang kelas, 2. Siswa harus memperhatikan kelengkapan sarana yang ada didalam kelas, 3. Siswa harus dapat menanamkan nilai budi pekerti yang baik.
- b. Mengetahui dan meningkatkan kehadiran anak didik setiap harinya
Kehadiran siswa disekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah. Sedangkan ketidak hadiran siswa adalah bentuk tidak adanya partisipasi secara fisik terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah. Pada jam efektif sekolah siswa diharapkan memang harus berada di sekolah.
- c. Mengetahui dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak didik dalam kelasnya (tentang pelajaran, status sosial, ekonomi, dan lain-lain)
Dalam proses pembelajaran banyak hal yang dihadapi anak didik yang bisa menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran disekolah, bisa jadi faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa baik dari segi status sosial maupun ekonomi maka guru harus melakukan kolaborasi antara orang tua siswa, karena masalah ini dapat empengaruhi dan konsistensi peserta didik.
- d. Memberikan teladan yang baik kepada siswa
Ada beberapa hal yang mendapat perhatian guru dalam perannya sebagai model dan teladan yaitu: berbahasa yang baik dalam berbicara, sikap guru, penampilan guru, bahkan kepribadian guru sangat berpengaruh karena siswa akan melihat kemudian mencontoh. Dengan teladan ini memberikan dampak dan perubahan pola pikir terhadap siswa tentang bagaimana dapat menghargai waktu, berpikir kritis, menghargai guru, termasuk ketika diberikan tugas harus dikerjakan tepat waktu. Sepatutnya guru harus selalu memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa setiap harinya, agar dapat berlanjut ke generasi setiap tahunnya.
- e. Memberikan peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BP, Kepala Sekolah, dan Orang Tua
Bentuk peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua yaitu peringatan yaitu peringatan lisan dan tulisan. Peringatan lisan ini berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum digunakan oleh guru, sedangkan peringatan secara tulisan berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Dengan adanya surat peringatan tersebut maka akan menjadi mudah dalam memberikan informasi. Tentunya hal ini memiliki tujuan sebagai penyambung lidah antara pihak sekolah, guru, dan ora tua siswa. Surat peringatan sangat penting artinya baik sebagai informasi maupun sebagai sanksi kepada siswa yang mealakukan pelanggaran.
- f. Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa
Antara guru dan siswa terikat oleh suatu tata nilai terpola dan menopang terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan posisi yang diperankan antara guru dan siswa sehingga terbina hubungan kekeluargaan selayaknya guru sebagai orang tua dan siswa sebagai anak. Guru harus mengembangkan komunikasi yang akrab dan menyenangkan kepada siswa dengan menyapa, menanyakan hal-hal yang penting sehingga membuat siswa termotivasi untuk selalu giat belajar.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin siswa di SMP Negeri 14 Konawe Selatan

- a. Faktor Psikologi (Motivasi dan intelegensi)
Faktor ini sangat mempengaruhi seseorang dalam sifat motivasi dan intelegensinya dalam disiplin terutamanya pada tingkat disiplin terhadap tata tertib disekolah. yang dimana sering terjadi banyak pelanggaran sehingga tingkat motivasinya menjadi rendah.
- b. Latar belakang keluarga
Memberikan pengaruh terhadap disiplin anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum kemudian masuk di pendidikan formal atau sekolah. Latar belakang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa karena keluarga adalah pondasi awal anak untuk tumbuh menjadi pribadi dan karakter baik sebagai penunjang ketika memasuki hubungan tempat menuntut ilmu.
- c. Sikap dan karakter orang tua
Sikap dan karakter orang tua sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak itu sendiri yang apabila dilihat dari kondisi keluarga yang mempunyai karakter broken tentunya akan

mempengaruhi anak itu sendiri. Sehingga sikap dan karakter orang tua sangat mempengaruhi bagi sikap dan perilaku anak didik.

d. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga ini sebenarnya tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kedisiplinan peserta didik karena bersifat eksternal. Hanya saja ada kemungkinan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk datang kesekolah dikarenakan kondisi keuangan yang kurang memadai.

e. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga memberikan pengaruh yang relevan dengan psikologi anak dalam bersosialisasi termasuk dalam lingkungan sekolah. Keluarga yang harmonis dapat menciptakan psikologi yang kondusif untuk mewujudkan karakter yang baik yang salah satunya adalah tentang disiplin, begitupun sebaliknya apabila keluarga yang kurang harmonis akan mengganggu kedisiplinan anak itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Pertama, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya di SMP Negeri 14 Konawe Selatan guru harus senantiasa mengarahkan dan membimbing siswa pada pola perilaku disiplin siswa dalam hal mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik, mengetahui dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak didik, memberikan teladan yang baik kepada siswa, memberikan peringatan secara lisan, peringatan secara khusus yang terkait dengan BK, kepala sekolah, dan orang tua, serta memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa. Kedua, dalam menghadapi beberapa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah khususnya di SMP Negeri 14 Konawe Selatan dapat dilihat dengan adanya faktor ekstrinsik dan intrinsik, latar belakang keluarga, sikap dan karakter orang tua, ekonomi keluarga, dan keharmonisan keluarga.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagi Guru, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa agar dapat terciptanya kedisiplinan siswa yang merata secara maksimal guru sebaiknya bekerja sama dengan orang tua siswa dan juga bekerja sama dengan masyarakat karena kedua pihak ini sangat mempengaruhi keidisciplinan siswa, *Kedua*, bagi siswa dan siswi SMP Negeri 14 Konawe Selatan sebagai siswa yang baik alangkah baiknya mematuhi aturan yang telah ditetapkan disekolah sehingga dapat menerapkan sikap disiplin dan tidak melanggar peraturan-peraturan tata tertib yang telah dibuat sehingga dapat memberikan dampak positif yang baik bagi siswa-siswi kedepannya terutama dalam bertingkah laku yang baik dan sopan, bertutur kata dan berpakaian rapih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2017). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi*. Bandung Alfabeta.
- Julianto, I. R. & Umami, A. S., (2022). Peran Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208-216. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
- Khalsa, S. N. (2008). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta. PT. Indeks.
- Kurniasari, M.D. (2012). Analisis Tingkat Keputusan Mitra Usaha Terhadap Kualitas Pelayanan Di PT Angkatan Pura 1 (Persero) Kantor Cabang Bandar Udara Internasional Adi
- Rohman. N. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN Jombang*. Jombang: UIN Maulana Malik Ibrahim. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Rudiawan, R. & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, 6(1), 55-63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>.
- Sugiarto, A.P. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Berebes. *Jurnal Member Ilmu*, 24(2), 52-56. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

-
- Wahyono, B. (2012). *Pengertian Kedisiplinan Belajar*
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/kjim/article/download/2056/1005>
- Wulandari, D. O., & Hodriani. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 139-147. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.28>